ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

ANALISIS AWAL MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN GERAK TARI TRADISIONAL SISWA KELAS V.A SDN 1 MUARA BELITI

Aprilia Anggraini[1], Supriyanto[2], Viktor Pandra[3]
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia[1,2,3]
e-mail: anggrainiaprilia986@gmail.com[1]

Diterima: *25/10/2026*; Direvisi: *31/10/2026*; Diterbitkan: *12/11/2026*

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran seni tari tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 21 siswa berdasarkan data awal (*pretest*) yang tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran minat belajar dan keterampilan gerak tari, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel minat belajar memperoleh skor total 361, rata-rata 17,19, median 14, dan simpangan baku 7,45, dengan rentang skor 10–30. Sementara itu, variabel keterampilan gerak tari memperoleh skor total 238, rata-rata 11,33, median 9, dan simpangan baku 4,19, dengan rentang skor 8–22. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional ($r = 0{,}903$; $p < 0{,}001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor minat belajar siswa, cenderung semakin tinggi pula skor keterampilan gerak tari yang diperoleh. Dengan demikian, minat belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan keterampilan gerak tari tradisional. Namun, temuan ini terbatas pada gambaran kondisi awal satu kelas dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat maupun efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL).

Kata Kunci: *Minat Belajar, Keterampilan Gerak Tari, Tari Tradisional, Sekolah Dasar, Korelasi*

ABSTRACT

Learning interest is one of the factors associated with students' engagement in the learning process, including traditional dance education. This study aimed to describe the initial conditions of students' learning interest and traditional dance movement skills and to analyze the relationship between these two variables among fifth-grade students of class V.A at SDN 1 Muara Beliti. This research employed a descriptive quantitative approach involving 21 students based on the available pretest data. Data were collected through measurements of learning interest and dance movement skills and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The results showed that the learning interest variable had a total score of 361, a mean of 17.19, a median of 14, and a standard deviation of 7.45, with observed scores ranging from 10 to 30. Meanwhile, the traditional dance movement skills variable had a total score of 238, a mean of 11.33, a median of 9, and a standard deviation of 4.19, with observed scores ranging from 8 to 22. Pearson correlation analysis revealed a strong and statistically significant positive relationship between learning interest and traditional dance movement skills ($r = 0.903$; $p < 0.001$). This finding indicates that students with higher learning interest scores tend to achieve higher traditional dance movement skills scores. Therefore, learning interest is strongly

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

associated with students' traditional dance movement skills. However, these findings are limited to the initial conditions of a single class and cannot establish a causal relationship or demonstrate the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model.
Keywords: *Learning Interest, Dance Movement Skill, Traditional Dance, Elementary School, Correlation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sikap, keterampilan, kreativitas, dan apresiasi terhadap kebudayaan. Salah satu bidang pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi tersebut adalah pendidikan seni, khususnya seni tari yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui gerakan, irama, dan kreativitas. Pembelajaran seni tari juga menjadi sarana pengenalan budaya karena gerakan dan bentuk penyajiannya mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Susanti et al. (2024) menjelaskan bahwa seni tari memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan pengalaman belajar peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berekspresi, pembelajaran seni tari juga dapat mendukung pembentukan karakter melalui aktivitas yang melibatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya, sebagaimana dibahas oleh Taher (2023).

Keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan minat belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, menunjukkan ketertarikan, merasakan kesenangan, dan terlibat dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam pembelajaran seni tari, minat belajar diperlukan karena siswa tidak cukup hanya memahami penjelasan guru, tetapi juga harus memiliki kemauan untuk mengamati, mencoba, mengulang, dan memperbaiki gerakan yang dipelajari. Darfin et al. (2025) menjelaskan bahwa proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang terbentuk melalui aktivitas dan pengalaman peserta didik. Hubungan antara minat dan pencapaian belajar juga menjadi perhatian dalam kajian Agustin et al. (2025), sehingga minat belajar relevan untuk dikaji sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan keterlibatan dan hasil pembelajaran siswa.

Minat belajar dan keterampilan gerak tari merupakan dua variabel yang memiliki karakteristik pengukuran berbeda, tetapi secara konseptual dapat berkaitan dalam proses pembelajaran. Minat belajar menggambarkan kecenderungan afektif siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan gerak tari menunjukkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdasarkan indikator penilaian tertentu. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran tari cenderung memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan praktik, memperhatikan demonstrasi, dan mencoba gerakan yang diberikan oleh guru. Utami et al. (2022) membahas keterkaitan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar, yang memberikan landasan konseptual mengenai pentingnya aspek internal siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Oktarina et al. (2024) mengkaji keterkaitan metode pengajaran dan kelengkapan referensi belajar dengan hasil belajar melalui minat belajar, meskipun konteks penelitiannya berada pada jenjang pendidikan tinggi.

Keterampilan gerak tari tradisional merupakan kemampuan psikomotorik yang membutuhkan koordinasi antara gerakan tubuh, ketepatan gerak, kesesuaian dengan irama, penguasaan ruang, dan ekspresi sesuai karakteristik tarian. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan keterampilan tersebut memerlukan kegiatan yang bertahap melalui pengamatan, demonstrasi, latihan berulang, dan pemberian umpan balik. Penilaian

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

keterampilan gerak tari perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mempraktikkan unsur-unsur gerak, bukan hanya kemampuan menghafalkan urutan gerakan. Pujiasti et al. (2024) mengkaji pengembangan kecerdasan kinestetik dan keterampilan gerak dasar tari melalui model pembelajaran Teams Games Tournament, sehingga menunjukkan relevansi penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan gerak siswa. Sementara itu, Nurvitasari (2026) membahas evaluasi kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari, yang memperkuat pentingnya pengukuran kemampuan praktik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran seni tari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung pembelajaran seni adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai bagian dari proses membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui model ini, siswa memperoleh kesempatan untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan tugas, bekerja sama, dan menghasilkan suatu karya berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran seni, proyek dapat diarahkan pada kegiatan penyusunan dan penyajian karya yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan praktik. Kurnia (2025) mengkaji penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni rupa, sehingga memberikan gambaran mengenai relevansi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan seni. Selain itu, Pratama dan Surahman (2023) membahas desain *online project-based learning* dalam pembelajaran seni budaya, yang menunjukkan bahwa model berbasis proyek dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran.

Sebelum merancang atau mengevaluasi suatu kegiatan pembelajaran, diperlukan informasi mengenai kondisi awal siswa agar perencanaan pembelajaran didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Data *pretest* dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan awal, variasi skor, serta kondisi masing-masing variabel sebelum pelaksanaan suatu perlakuan pembelajaran. Penggunaan desain pengukuran awal dan akhir telah ditemukan dalam penelitian pendidikan, seperti penelitian Rotua et al. (2025) yang menggunakan desain *pretest–posttest* untuk mengkaji hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Al Muhandis dan Riyadi (2023) menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dalam penelitian evaluasi melalui pendekatan kuasi eksperimen, yang memperlihatkan pentingnya pengukuran awal dalam suatu rancangan penelitian. Namun, apabila analisis hanya menggunakan data *pretest*, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara terbatas sebagai gambaran kondisi awal dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan hasil belajar maupun efektivitas suatu model pembelajaran.

Berdasarkan kajian tersebut, pembelajaran seni tari telah memiliki landasan konseptual yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas, keterampilan gerak, dan apresiasi budaya, sedangkan minat belajar merupakan salah satu aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan model pembelajaran, pengembangan keterampilan tari, dan hubungan antara aspek afektif dengan kemampuan praktik memiliki fokus penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang secara khusus menggambarkan kondisi awal minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional serta keterkaitan antara kedua variabel tersebut pada kelompok siswa yang diteliti. Kebaruan artikel ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai karakteristik skor awal kedua variabel dan analisis hubungan statistiknya pada siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontekstual bagi guru dan peneliti dalam memahami kondisi awal siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran seni tari tradisional.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini difokuskan pada analisis kondisi awal minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti berdasarkan data *pretest* yang tersedia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik skor minat belajar siswa melalui nilai rata-rata, median, rentang skor, dan simpangan baku. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan karakteristik skor keterampilan gerak tari tradisional serta menganalisis hubungan antara kedua variabel menggunakan korelasi Pearson. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan hubungan antara minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional pada kelompok siswa yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada deskripsi kondisi awal dan hubungan statistik antarkedua variabel, bukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat ataupun efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional serta hubungan antara kedua variabel. Data yang dianalisis merupakan data *pretest* siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti yang terdiri atas 21 pasangan skor minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa, dengan variabel minat belajar yang diukur berdasarkan aspek perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan, serta variabel keterampilan gerak tari yang diukur menggunakan rubrik penilaian praktik. Data diperoleh dari hasil pengukuran awal menggunakan instrumen minat belajar dan rubrik keterampilan gerak tari yang digunakan dalam penelitian. Meskipun penelitian induk menggunakan desain kuasi-eksperimen *pretest–posttest* dengan kelompok eksperimen dan kontrol, artikel ini dibatasi pada analisis data awal kelas V.A tanpa membandingkan antarkelas maupun mengukur perubahan hasil setelah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Statistik deskriptif meliputi jumlah subjek, total skor, rata-rata, median, skor minimum, skor maksimum teramati, dan simpangan baku sampel untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Selanjutnya, korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan linear antara skor minat belajar dan keterampilan gerak tari berdasarkan pasangan skor setiap siswa. Interpretasi hasil korelasi mempertimbangkan pola hubungan linear, keberadaan pencilan, dan nilai signifikansi statistik pada taraf 0,05. Seluruh data disajikan secara agregat tanpa mencantumkan identitas siswa untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, dengan penggunaan data mengikuti ketentuan perizinan dan etika penelitian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hasil penelitian dilakukan terhadap data *pretest* dari 21 siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti. Data yang dianalisis terdiri atas skor minat belajar dan skor keterampilan gerak tari tradisional dari masing-masing siswa. Analisis bertujuan memperoleh gambaran kondisi awal kedua variabel melalui statistik deskriptif dan distribusi skor. Selain itu, dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara skor minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional. Hasil pengolahan data secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil analisis data pretest siswa kelas V.A

Komponen	Indikator	Hasil
Minat belajar	Jumlah siswa	21

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

	Total skor	361
	Rata-rata	17,19
	Median	14
	Minimum–maksimum	10–30
	Simpangan baku	7,45
Distribusi minat belajar	Interval 10–16	13 (61,9%)
	Interval 17–23	3 (14,3%)
	Interval 24–30	5 (23,8%)
Keterampilan gerak tari	Jumlah siswa	21
	Total skor	238
	Rata-rata	11,33
	Median	9
	Minimum–maksimum	8–22
	Simpangan baku	4,19
Distribusi keterampilan	Skor 8	5 (23,81%)
	Skor 9	6 (28,57%)
	Skor 10	3 (14,29%)
Korelasi Pearson	Koefisien (r)	0,903
	Signifikansi	$p < 0,001$
Korelasi Spearman	Koefisien (ρ)	0,822
	Signifikansi	$p < 0,001$

Sumber: Hasil pengolahan data pretest siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti.

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif minat belajar menunjukkan bahwa skor siswa memiliki distribusi yang bervariasi. Nilai rata-rata lebih besar daripada median, sedangkan simpangan baku menunjukkan adanya penyebaran skor antarsiswa. Pengelompokan skor minat belajar berdasarkan interval yang digunakan memperlihatkan bahwa distribusi siswa tidak merata pada ketiga kelompok interval. Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 10–16, sedangkan jumlah paling sedikit berada pada interval 17–23. Pengelompokan tersebut merupakan pembagian interval deskriptif berdasarkan skor yang diperoleh dan bukan kategori baku instrumen.

Hasil analisis deskriptif keterampilan gerak tari tradisional juga menunjukkan adanya variasi skor antarsiswa. Distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa skor 9 merupakan skor yang paling sering diperoleh siswa, diikuti oleh skor 8 dan skor 10. Selain ketiga skor tersebut, terdapat siswa yang memperoleh skor lebih tinggi hingga mencapai nilai maksimum teramati. Perbedaan distribusi tersebut menunjukkan bahwa skor keterampilan gerak tari tidak terkonsentrasi pada satu nilai yang sama. Seluruh hasil tersebut menggambarkan kondisi awal keterampilan gerak tari tradisional berdasarkan data praktik yang tersedia.

Perbandingan statistik deskriptif kedua variabel menunjukkan adanya perbedaan karakteristik skor minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional. Masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata, median, rentang skor, dan simpangan baku yang berbeda. Data minat belajar memperlihatkan penyebaran skor yang lebih besar secara numerik dibandingkan data keterampilan gerak tari. Namun, kedua simpangan baku tersebut berasal dari instrumen dan rentang pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu, perbandingan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menyajikan karakteristik statistik masing-masing variabel.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara skor minat belajar dan keterampilan gerak tari tradisional. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan hubungan linear positif yang kuat dan signifikan secara statistik. Arah hubungan tersebut memperlihatkan bahwa skor minat belajar yang lebih tinggi cenderung ditemukan bersama skor keterampilan gerak tari yang lebih tinggi. Hasil pengujian korelasi Spearman juga menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian, kedua metode analisis menghasilkan pola hubungan yang searah pada 21 pasangan skor yang dianalisis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti memiliki variasi skor pada variabel minat belajar maupun keterampilan gerak tari tradisional. Distribusi frekuensi kedua variabel memperlihatkan penyebaran skor yang berbeda antarsiswa. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel berdasarkan data yang tersedia. Seluruh temuan tersebut merupakan gambaran kondisi awal satu kelas pada satu waktu pengukuran. Hasil penelitian ini tidak mencakup pengujian perubahan skor setelah perlakuan ataupun pengujian efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan keterampilan gerak tari tradisional pada siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki skor minat belajar lebih tinggi cenderung memperoleh skor keterampilan gerak tari yang lebih tinggi pula. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif dan keterampilan praktik merupakan dua aspek pembelajaran yang saling berkaitan dalam konteks pendidikan seni tari. Minat belajar dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kesediaan siswa untuk memperhatikan, mengikuti, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Setiawan et al. (2022) mengkaji keterkaitan minat belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar, sehingga memberikan landasan empiris untuk memahami pentingnya minat dalam proses pencapaian hasil belajar.

Keterkaitan antara minat belajar dan keterampilan gerak tari juga dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran seni yang membutuhkan keterlibatan langsung siswa. Dalam kegiatan tari, siswa tidak cukup hanya memahami penjelasan guru, tetapi perlu mengamati demonstrasi, mencoba gerakan, mengulang latihan, dan menyesuaikan gerakan dengan irama. Kesediaan untuk mengikuti tahapan tersebut dapat berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Paramita dan Bali (2025) membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di madrasah ibtidaiyah, yang relevan dengan pentingnya dukungan guru dalam membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat perhatian terhadap aspek minat sebagai salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Hubungan antara minat belajar dan keterampilan gerak tari juga memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang mengangkat konteks pembelajaran seni budaya. Ramadhani et al. (2026) secara khusus mengkaji hubungan minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya. Kesamaan fokus tersebut memberikan relevansi empiris bagi penelitian ini karena kedua kajian sama-sama menempatkan minat belajar dan kemampuan gerak tari sebagai variabel yang saling berkaitan. Selain itu, Farisi et al. (2023) mengkaji hubungan minat belajar dan motivasi belajar dalam konteks perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan, sehingga memperlihatkan bahwa minat belajar juga

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

menjadi perhatian dalam kajian pendidikan pada konteks yang berbeda. Meskipun demikian, perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik subjek, dan variabel penelitian perlu diperhatikan sehingga temuan dari konteks lain tidak dapat disamakan secara langsung dengan hasil penelitian siswa sekolah dasar ini.

Temuan penelitian ini juga memberikan dasar untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan seni. Salah satu pendekatan yang relevan untuk dipertimbangkan adalah *Project-Based Learning* (PjBL), karena model ini mengorganisasikan pembelajaran melalui kegiatan proyek yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil karya. Muzdalifah et al. (2023) mengkaji penerapan PjBL berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di sekolah dasar, sehingga relevan dengan pengembangan pembelajaran seni yang mengintegrasikan aktivitas proyek dan konteks budaya. Adinda et al. (2023) juga mengkaji penggunaan PjBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tari kreasi di sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan dalam konteks pendidikan seni di sekolah dasar, meskipun hasilnya tidak dapat langsung dijadikan bukti efektivitas PjBL pada siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran seni tari dapat dirancang melalui kegiatan penyusunan proyek penampilan tari tradisional secara individu maupun kelompok. Siswa dapat dilibatkan dalam pengenalan tarian, pengamatan contoh gerakan, penyusunan urutan gerak, pembagian tugas, latihan, dan persiapan penampilan. Kegiatan proyek juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tanggung jawab dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Sarmita et al. (2026) mengkaji penerapan PjBL dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan menulis teks narasi, sedangkan Rahmawati dan Herlina (2026) membahas penerapan pembelajaran STEAM melalui proyek pembuatan kincir air pada siswa sekolah dasar. Kedua kajian tersebut memperlihatkan penggunaan proyek sebagai kerangka aktivitas pembelajaran pada konteks yang berbeda, sehingga prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek dapat dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran seni tari dengan tetap menyesuaikan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Selain penggunaan model pembelajaran, pengembangan keterampilan gerak tari memerlukan kegiatan praktik yang terstruktur dan kesempatan latihan yang memadai. Pembelajaran dapat dilakukan melalui demonstrasi gerakan, latihan secara bertahap, pengulangan gerak, serta pemberian umpan balik berdasarkan indikator penilaian. Sari dan Juniasih (2025) mengkaji metode latihan dengan bermain gerak untuk meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional pada anak usia 5–6 tahun, yang relevan dengan pentingnya aktivitas praktik dalam pengembangan kemampuan menari sejak usia dini. Sementara itu, Mustafa et al. (2026) mengkaji etnopedagogi Tari Cakalele dalam pengembangan keterampilan gerak dasar dan identitas budaya siswa sekolah dasar di Maluku. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi pengintegrasian unsur budaya lokal dalam pembelajaran gerak tari, sehingga pembelajaran seni tari dapat diarahkan tidak hanya pada penguasaan gerakan, tetapi juga pada pengenalan dan penghargaan terhadap warisan budaya.

Meskipun menunjukkan hubungan positif yang kuat, hasil penelitian ini perlu dipahami berdasarkan keterbatasan desain dan cakupan data yang digunakan. Analisis hanya melibatkan 21 pasangan skor *pretest* dari satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada siswa sekolah dasar lainnya. Selain itu, analisis korelasi hanya menunjukkan keterkaitan antara minat belajar dan keterampilan gerak tari, bukan hubungan sebab-akibat ataupun pengaruh suatu model pembelajaran. Penelitian ini juga belum menyediakan data *posttest* dan kelompok pembanding yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026 – Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PjBL. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu menggunakan data yang lebih lengkap, melibatkan kelompok pembanding sesuai rancangan penelitian, serta memperhatikan validitas instrumen dan konsistensi penilaian agar perubahan minat belajar dan keterampilan gerak tari dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar memiliki keterkaitan positif yang kuat dengan keterampilan gerak tari tradisional pada siswa kelas V.A SDN 1 Muara Beliti. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara bersamaan dengan pengembangan keterampilan praktik seni tari. Dengan demikian, pembelajaran seni tari di sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, partisipatif, dan memberikan kesempatan praktik secara memadai. Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran melalui demonstrasi gerakan, latihan bertahap, pemberian umpan balik, serta penggunaan instrumen penilaian yang memiliki indikator jelas. Hasil penelitian ini memberikan gambaran awal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran seni tari tradisional sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini terbatas pada analisis data *pretest* terhadap satu kelas sehingga belum dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat maupun efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menggunakan data *pretest* dan *posttest* secara lengkap serta melibatkan kelompok pembanding sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan. Pengujian tersebut perlu disertai pemeriksaan validitas instrumen, konsistensi penskoran, dan kesesuaian teknik analisis statistik agar perubahan minat belajar dan keterampilan gerak tari dapat dievaluasi secara lebih akurat. Dengan pengembangan penelitian tersebut, efektivitas PjBL dalam pembelajaran seni tari tradisional dapat diuji secara empiris, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni yang mendorong keterlibatan siswa, keterampilan praktik, dan apresiasi terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, Y. N., Lutfiana, R. F., & Ismanto, P. H. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi tari kreasi menggunakan model PjBL di SD Negeri Kauman 1 Malang. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 12052–12061. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1822

Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2025). Literatur review: Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 14*(2), 113–118. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/63109

Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis efektivitas customer first quality first approach pada training quality dojo dengan metode quasi eksperimen one group pretest posttest design. *Journal of Applied Multimedia and Networking, 7*(2), 98–106. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMN/article/view/6931

Darfin, S. A., Jannah, M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. (2025). Konsep dasar belajar dan hasil belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 6*(2), 111–117. https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap perencanaan karier siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 7*(4), 1872–1882. https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12604

Kurnia, B. (2025). Penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni rupa. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 4*(3), 593–603. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p593-603

Mustafa, I., Alimsyah, A. S., & Bowo, A. S. (2026). Etnopedagogi tarian Cakalele dalam pengembangan keterampilan gerak dasar dan identitas budaya siswa sekolah dasar di Maluku. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation, 10*(1), 555–561. https://doi.org/10.26858/d2pjkf35

Muzdalifah, A., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 8*(1), 37–46. https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3372

Nurvitasari, L. (2026). Evaluasi kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari di SMAN 1 Pusakanagara. *Edureka: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(5), 319–326. https://doi.org/10.67755/edureka.v1i5.279

Oktarina, Y., Carelsa, H. V., & Andika, A. (2024). Pengaruh metode pengajaran dan kelengkapan referensi belajar terhadap hasil belajar dengan minat belajar pada mahasiswa. *Impact Journal: Management, Business and Finance, 1*(2), 255–271. https://dummyojs.ardistia.org/index.php/impact/article/view/31

Paramita, A. S., & Bali, M. M. E. I. (2025). Peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 230–244. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27237

Pratama, U. N., & Surahman, E. (2023). Desain online project-based learning untuk pembelajaran menulis karya ilmiah pendidikan seni budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10*(1), 184–198. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.980

Pujiasti, D. A., Hakim, A., Nurhanifah, D., Fujianti, T. P., & Mutaqin, E. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik dan keterampilan gerak dasar tari. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 8*(3), 2214–2220. https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107552

Rahmawati, T., & Herlina, L. (2026). Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran STEAM melalui proyek pembuatan kincir air menggunakan botol bekas pada siswa sekolah dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 5*(3), 112–121. https://doi.org/10.58192/insdun.v5i3.5305

Ramadhani, K., Nurmeta, I. K., & Saputri, A. H. (2026). Hubungan minat belajar dengan kemampuan gerak tari siswa laki-laki pada pembelajaran seni budaya. *Utile: Jurnal Kependidikan, 12*(1), 23–31. https://doi.org/10.37150/111br710

Rotua, C., Nida, G., Puspa, M., Ayu, N., Nuraeni, R., Saraswati, S., & Alindra, A. L. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Hanger Energy terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar melalui desain pretest–posttest. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(12), 8339–8356. https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9657

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727

Sari, D. A., & Juniasih, I. (2025). Metode latihan dengan bermain gerak untuk meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5–6 tahun. *JCE: Journal of Childhood Education, 9*(1), 90–98. https://doi.org/10.30736/jce.v9i1.2387

Sarmita, D., Yulimarta, E., Ardi, R. S., Syafitri, S., Pratama, A. Y., Enjeli, D. R., & Minto, D. W. (2026). Penguatan literasi murid sekolah dasar melalui pelatihan menulis teks narasi berbasis Project Based Learning di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(4), 5544–5560. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1425

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, 2*(2), 92–109. https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373

Susanti, N., Paramita, W., Fitri, T. E., Yenni, T. D. H., Agustin, S. M., Desyandri, D., & Ardipal, A. (2024). Kajian seni tari dan pengintegrasian pemanfaatannya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 505–512. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15318

Taher, R. (2023). Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 1686–1699. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.891

Utami, E., Fitri, R., & Fadilah, M. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar (literatur review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science, 3*(2), 65–70. https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16727